

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan segala sesuatu yang yang ditentukan oleh peneliti untuk menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Kategori Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang termasuk objek penelitian ini yaitu seorang wanita dewasa yang berusia 18-59 tahun dengan status menikah, belum menikah, bercerai atau janda yang tidak memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemilihan objek pada penelitian ini disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk di Desa Cirebon Girang dan terdapat kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang yang perlu diberdayakan. Selain adanya permasalahan pada kelompok WRSE, Desa Cirebon Girang juga memiliki potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh *postpositivisme*, metode ini digunakan dalam penelitian yang memiliki kondisi objek alamiah, peneliti pada metode ini yaitu sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengarah pada makna dibandingkan generalisasi.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Community Based Education* (CBE). *Community Based Education* (CBE) merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menempatkan partisipan sebagai sumber pembelajaran. *Community Based Education* (CBE) ini menekankan pada pembelajaran melalui proyek dan tugas yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi partisipan. Tujuan dari *Community Based Education* yaitu untuk

menciptakan pendidikan yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat setempat, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan partisipan dalam pendidikan, serta meningkatkan relevansi dan efektivitas proses pembelajaran.

Alur penelitian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut O'Brien (1998) *Participatory Action Research* merupakan metode penelitian tindakan yang melibatkan partisipan dari objek penelitian dalam mengatasi masalah sosial atau organisasi. Partisipan penelitian diberikan kesempatan berpartisipasi dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Tujuan dari *Participatory Action Research* yaitu untuk memberikan kesempatan partisipan dalam mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kehidupan mereka.

Menurut O'Brien (1998) *Participatory Action Research* memiliki lima tahapan dalam suatu penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah dari permasalahan yang akan diselesaikan atau ditingkatkan dalam suatu individu atau kelompok yang terlibat. Pada tahap ini, peneliti berinteraksi dengan *stakeholder* penelitian untuk melihat dan mengetahui secara langsung masalah yang ada.

2. Perencanaan

Tahap kedua yaitu perencanaan tindakan yang diikuti serta oleh peneliti dan *stakeholder* penelitian dalam menyelesaikan atau meningkatkan permasalahan yang telah diidentifikasi.

3. Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh peneliti dengan *stakeholder* penelitian. Suatu individu atau kelompok yang terlibat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Peneliti juga terlibat langsung dan membantu *stakeholder* dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Evaluasi

Tahap keempat yaitu evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Peneliti dan *stakeholder* terlibat dalam evaluasi kegiatan yang telah

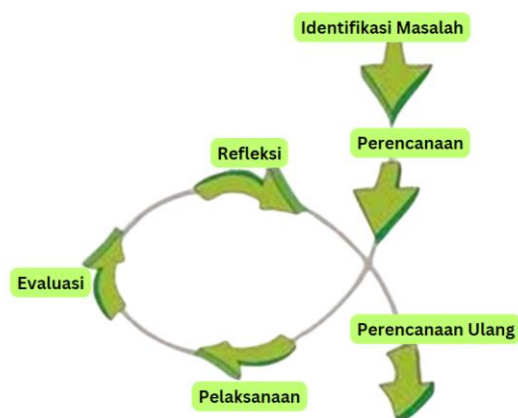
dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut berhasil dalam menyelesaikan atau meningkatkan masalah atau tidak.

5. Refleksi

Tahap kelima yaitu refleksi yang merupakan proses intropeksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan kegiatan.

6. Perencanaan Ulang

Tahap keenam yaitu perencanaan ulang yang dilakukan apabila hasil kegiatan yang telah dilakukan belum mengalami perubahan atau belum tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Namun, apabila hasil kegiatan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, maka alur perencanaan ulang tidak digunakan.



Gambar 3.1 Alur *Participation Action Research*

Sumber Alur *Participatory Action Research* menurut O'Brien (1998)

3.3 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Data primer yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dari objek penelitian secara langsung berupa hasil observasi, wawancara, kuesioner

(*pretest* dan *posttest*) yang didapatkan sebelum dilaksanakannya pemberdayaan perempuan melalui pendekatan *Community Based Education* (CBE) pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data yang diberikan oleh Kantor Desa Cirebon Girang. Selain itu adapun jurnal, laporan serta media informasi lainnya yang mengenai analisis pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang melalui pendekatan *Community Based Education* (CBE) untuk menunjang penelitian ini.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019) merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai kegiatan kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019) merupakan salah satu pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui interaksi tanya-jawab secara langsung dengan responden yang berkontribusi dengan objek yang diteliti. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan topik yang diteliti.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat fleksibel yaitu tidak memiliki pertanyaan yang dirancang sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest dan *posttest* menurut Sugiyono (2019) merupakan dua bentuk angket yang digunakan dalam penelitian dalam mengukur nilai perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *pretest* merupakan pengukuran yang dilakukan sebelum pelaksanaan program penelitian, sedangkan *posttest* merupakan pengukuran yang dilakukan setelah pelaksanaan program penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan cara yang efektif dan efisien, *pretest* dan *posttest* diberikan bertujuan untuk melihat perubahan dalam peningkatan dari program penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan median (*range* selisih antara nilai terendah dan tertinggi) sebagai tolak ukur dalam menggambarkan kecenderungan sentral. Tolak ukur median pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penelitian dan menentukan program yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil *pretest* indikator yang buruk.

Data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* maka didapatkan kategori baik dan buruk. Dalam menentukan program pemberdayaan perempuan yang akan dilaksanakan dilihat dari nilai tengah (*median*) sebagai acuan indikator program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dikategorikan baik yaitu hasil rata-rata pada indikator yang berada diatas nilai tengah (*median*), sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dikategorikan baik yaitu hasil rata-rata pada indikator yang berada dibawah nilai tengah (*median*).

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2019) merupakan salah satu pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa laporan kegiatan, surat, buku, foto dan data lainnya yang mendukung penelitian.

3.4 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, partisipan penelitian merupakan *stakeholder* penelitian yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan melalui wawancara dan pengisian kuesioner untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Stakeholder memegang wewenang ekonomi, politik, dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat (Shalfiah, 2017).

Partisipan pada penelitian ini yaitu kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang sebanyak 163 orang, namun Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang sesuai dengan karakteristik menurut Badan Pusat Statistik (2022) sebanyak 62 orang.

Adapun partisipan lain pada penelitian ini yaitu peneliti, Kepala Desa Cirebon Girang, perangkat Desa Cirebon Girang, Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Cirebon Girang, dan beberapa wirausaha di Desa Cirebon Girang.

3.5 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur penelitian yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama penelitian ini yaitu identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung di Desa Cirebon Girang pada bulan Oktober 2022. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Cirebon Girang untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Cirebon Girang.

Di Desa Cirebon Girang terdapat permasalahan yang ada pada kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang perlu diberdayakan dan terdapat potensi sumber daya di Desa Cirebon Girang yang dapat dimanfaatkan. Setelah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang, peneliti melakukan observasi lebih mendalam mengenai partisipan dari kelompok WRSE di Desa Cirebon Girang yang perlu diberdayakan dengan program yang akan dilaksanakan melalui pendekatan *Community Based Education* (CBE).

Peneliti menentukan partisipan dari kelompok Wanita Rawan Sosial (WRSE) yang ada di Desa Cirebon Girang dengan cara melihat kondisi kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) secara langsung. Penentuan partisipan pada penelitian ini diukur dari indikator Wanita Rawan Sosial

Ekonomi (WRSE) menurut Dinas Sosial (2022) yaitu seorang wanita dewasa yang berusia 18-59 tahun dengan status menikah, belum menikah, bercerai atau janda yang tidak memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Observasi dalam menentukan partisipan penelitian ini dibantu dengan kelapa RT atau RW setempat untuk mempermudah peneliti.

Setelah melakukan observasi secara langsung, partisipan pada penelitian ini yaitu kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sebanyak 32 orang. Partisipan ini kemudian diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* yang telah diberikan peneliti pada bulan Januari 2023 untuk kebutuhan data penelitian ini.

2. Perencanaan

Tahap kedua penelitian ini yaitu perencanaan. Setelah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang, tahap selanjutnya yaitu perencanaan program yang diperlukan oleh kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dengan melihat hasil *pretest* yang telah diisi oleh kelompok WRSE, peneliti kemudian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok WRSE pada bulan Februari 2023. *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan yaitu bertujuan untuk merancang program pemberdayaan yang diperlukan kelompok WRSE di Desa Cirebon Girang.

Hasil yang telah disepakati dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti dan kelompok WRSE yaitu program pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang. Program pelatihan kewirausahaan

3. Pelaksanaan

Tahap ketiga penelitian ini yaitu pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Program pemberdayaan perempuan ini yaitu pelatihan kewirausahaan yang dinarasumberi langsung oleh peneliti dengan judul “*Jadilah Wirausaha Sukses dengan Mudah Memulai Usaha*”. Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini yaitu adanya pembukaan, sambutan oleh Kepala Desa Cirebon Girang, pematerian, sesi tanya jawab, pengisian *posttest*, dan penutup.

Program pemberdayaan perempuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023. Program yang dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang. Pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan di rumah peneliti yaitu di Desa Cirebon Girang tepatnya pada blok Dusun Astana. Program pemberdayaan perempuan ini dilaksanakan selama 2 jam tepatnya pada pukul 10.00 -12.00 WIB. Partisipan pada pelatihan ini dihadiri oleh peneliti, Kepala Desa Cirebon Girang, Ibu Ketua Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), partisipan kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), dan beberapa wirausaha yang ada di Desa Cirebon Girang.

4. Evaluasi

Tahap keempat pada penelitian ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah program pemberdayaan perempuan terlaksana. Evaluasi program pemberdayaan perempuan dilakukan pada minggu ke 3 di bulan Maret 2023. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) setelah dilakukan program pelatihan kewirausahaan.

Evaluasi pada penelitian ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh partisipan penelitian, apakah ada peningkatan atau tidak setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan kepada kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang.

5. Refleksi

Tahap kelima penelitian ini yaitu refleksi. Refleksi dilakukan setelah didapatkan hasil *posttest* yang telah diisi oleh partisipan program pemberdayaan perempuan. Refleksi pada penelitian ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) oleh peneliti, Kepala Desa Cirebon Girang, dan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Desa Cirebon Girang pada hari Senin, 20 Maret 2023 di Kantor Desa Cirebon Girang.

Pada refleksi penelitian ini, *stakeholder* penelitian menyatakan bahwa program pemberdayaan perempuan sangat berdampak positif dan diperlukannya program lanjutan atau program yang sejenis mengenai kewirausahaan.

Dilihat dari program pemberdayaan perempuan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan yang telah dilakukan, terdapat beberapa indikator yang sudah baik dan beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi.

6. Perencanaan Ulang

Perencanaan ulang pada penelitian ini tidak dilakukan, dikarenakan tujuan dari penelitian ini telah tercapai, yaitu adanya peningkatan pada seluruh indikator pemberdayaan perempuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan.